

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, sehingga membutuhkan orang lain untuk melangsungkan kehidupannya. Hal tersebut membuat manusia memiliki sifat saling ketergantungan. Adanya sifat saling ketergantungan antar manusia ini menuntut manusia untuk saling berinteraksi, saling menghormati, bekerjasama, dan tepo seliro, namun dewasa ini wujud manusia sebagai makhluk sosial seakan sirna karena tergerus akan perkembangan zaman.

Fenomena lunturnya kesadaran bahwa manusia adalah makhluk sosial dapat dilihat di lingkungan sekitar. Sebagai contoh adalah semakin hilangnya kepedulian sosial antara manusia, seperti contoh sering terjadinya perkelahian antar teman sering menyendiri tanpa ikut berpartisipasi kegiatan kelompok. Hal ini disebabkan oleh bergesernya rasa empati terhadap persoalan yang dihadapi orang lain menjadi egoisitas dan individualitas tinggi.

Hilangnya sikap peduli sosial siswa di lingkungan sekolah dapat dilihat dari rendahnya sikap "*tepo seliro*" yang ditunjukkan oleh beberapa siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari observasi awal yang dilakukan di SMK Pesantren Terpadu Dlanggu yang menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memberi salam kepada bapak/ibu guru saat sedang berpapasan, tidak saling membantu sesama teman.

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan yang diharapkan mampu mengatasi degradasi moral dan sosial bangsa ini tentunya dilengkapi

dengan kurikulum yang memuat berbagai mata pelajaran, salah satu mata pelajaran adalah Aqidah Akhlak.

Istilah “akhlak” diambil dari bahasa Arab, plural dari akar kata *khuluq*, yang menurut kamus *Marbawi* diartikan sebagai perangai, adat. Kemudian ditranskrip ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan.¹ Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlakul madzmumah.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga mempunyai peran penting dalam pembentukan sikap, tingkah laku dan kepribadian anak. Sebelum bersosialisasi kemasyarakat. Model pendidikan harus diciptakan dengan suasana belajar yang harmonis dan gurulah yang menjadi objek ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antara pendidik dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi anak didik, sedangkan peserta didik adalah anggota

¹ Idris Yahya, *Telaah Akhlak Dari Sudut Teoritis*, (Badan penerbit fakultas usuluddin IAIN walisongo semarang. 1983), hlm. 1

masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jenjang pendidikan tertentu

Guru dituntut untuk selalu memilih metode pembelajaran yang dianggap paling tepat saat dipakai dalam pembelajaran di sekolah. Efisiensi dan keefektifan suatu metode pembelajaran yang akan dipakai dalam proses pembelajaran menjadi pertimbangan apakah metode tersebut akan digunakan oleh seorang guru. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan hakikat pembelajaran, karakteristik peserta didik, jenis mata pelajaran, situasi dan kondisi lingkungan, serta tujuan yang akan dicapai, sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru benar-benar menjadi milik murid.

Metode cerita adalah kerja yang terencana dan sistematis dalam bentuk lisan yang memaparkan pengetahuan kepada anak didik dengan gaya bahasa sederhana dan mudah dipahami sesuai urutan terjadinya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan didasarkan ajaran Islam yang terdapat dalam al Qur'an dan Had its.²

Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar³

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan cerita sangat penting untuk dikuasai oleh guru. Berangkat dari pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk

² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al Ikhlas, 1994), hlm 87

³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, 2013: 37

mengadakan penelitian dengan mengetengahkan judul “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Metode Cerita Terhadap Kepedulian Sosial Siswa Di SMK Pesantren Terpadu Dlanggu”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh metode cerita pembelajaran aqidah akhlak terhadap kepedulian sosial siswa kelas XII A sebelum dan sesudah penerapan metode cerita di SMK Pesantren Terpadu Dlanggu?
2. Bagaimana pengaruh metode konvensional terhadap kepedulian sosial siswa kelas XII B sebelum dan sesudah penerapan metode konvensional di SMK Pesantren Terpadu Dlanggu?
3. Bagaimana pengaruh metode cerita terhadap kepedulian sosial siswa di SMK Pesantren Terpadu Dlanggu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh metode cerita pembelajaran aqidah akhlak terhadap kepedulian sosial siswa kelas XII A sebelum dan sesudah penerapan metode cerita di SMK Pesantren Terpadu Dlanggu?
2. Untuk mengetahui pengaruh metode konvensional terhadap kepedulian sosial siswa kelas XII B sebelum di SMK Pesantren Terpadu Dlanggu?
3. Untuk mengetahui pengaruh metode cerita dan metode konvensional terhadap kepedulian sosial siswa di SMK Pesantren Terpadu Dlanggu?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Dapat berguna terutama bagi pihak pengelola pendidikan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar terutama dalam bidang studi Aqidah Akhlak demi peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik dimasa yang akan datang dan

2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna terutama bagi diri penulis untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat pula menjadi bahan masukan bagi calon guru khususnya peningkatan kepedulian sosial siswa
3. Sebagai bahan acuan untuk memperbaiki dan memahami suatu sistem pendidikan sehingga pendidikan dalam proses metodologi serta hasil belajar siswa dapat tercapai dan guna dalam menghasilkan siswa-siswi yang kreatif dengan pola pikir intelektual dan berakhlakul karimah.

E. Batasan Penelitian

Untuk mengantisipasi terjadinya perluasan pembahasan dan agar pembahasan lebih terperinci serta tepat sasaran, maka ruang lingkup penelitian ini memiliki batasan sebagai berikut:

- 1) Penelitian hanya dilakukan kepada para siswa-siswi kelas XII A dan kelas XII B SMK Pesantren Terpadu Dlanggu Mojokerto.
- 2) Penelitian difokuskan kepada pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode cerita terhadap kepedulian sosial siswa.
- 3) Kepedulian sosial siswa meliputi
 - a. Menunjukkan perilaku tanggap terhadap teman dan warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan
 - b. Melakukan aksi sosial
 - c. Menunjukkan perilaku saling bekerjasama antar teman
 - d. perilaku empati terhadap teman
 - e. Menunjukkan perilaku rukun terhadap warga sekolah
- 4) Penelitian ini ingin mengungkap besar tidaknya pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode cerita terhadap kepedulian sosial siswa.

F. Definisi Operasional

1. Metode cerita adalah kerja yang terencana dan sistematis dalam bentuk lisan yang memaparkan pengetahuan kepada anak didik dengan gaya bahasa sederhana dan mudah dipahami sesuai urutan terjadinya suatu peristiwa untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan didasarkan ajaran Islam yang terdapat dalam al Qur'an dan Hadits
2. Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan⁴. Pendapat yang sejalan juga diungkapkan oleh Amirulloh Syarbini yang mengatakan bahwa, peduli sosial adalah sikap yang selalu ingin memberi pertolongan kepada orang lain maupun masyarakat⁵

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini dibagi dalam lima bab, setiap bab terdiri dari sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I:

Bab pertama menyajikan Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pembatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II:

Bab kedua membahas tentang Landasan teori, bab ini adalah sebagai pengantar kajian dan penelitian yang berpijak pada kajian kepustakaan. Dalam kajian ini dibagi menjadi tiga sub pembahasan.

⁴ Darmiyati Zuchdi. *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek*. (Yogyakarta: UNY Press, 2010), hal 169

⁵ Darmiyati Zuchdi. *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek*. (Yogyakarta: UNY Press, 2010), hal 110

BAB III:

Seangkan pada bab ke tiga ini membahas tentang metodologi penelitian, menjelaskan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, tehnik pengumpulan data, dan tehnik penelitian data.

BAB IV:

Bab empat membahas hasil hasil penelitian dan pembahasan pada pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang terdiri deskripsi data penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

BAB V:

Untuk bab kelima ini yaitu Penutup, bab ini merupakan kesimpulan dan saran-saran yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan hasil penelitian dan analisis, yang kemudian dilanjutkan dengan saran-saran.